

FAKTOR PERILAKU IBU YANG MEMENGARUHI KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DPT SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINANG JAYA TAHUN 2021

Astri Pinilih¹, Festy Ladyani², T. Marwan Nusri², Hendy Pratama^{3*}

¹Departemen Anak Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung

²Departemen IKM dan Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati

[*Email korespondensi: hendypratamaa71@gmail.com]

Abstract: Mother`s Behavior Factors Affecting Completeness of Basic DPT Immunization During the COVID-19 Pandemic in the Work Area of the Pinang Jaya Health Center in 2021. Immunization is a health service that aims to protect individuals from diseases that can be prevented by immunization (PD3I). Immunization is an important component in primary health care and plays a major role in reducing under-five mortality. Immunization has been proven as an efficient and effective health effort in preventing and reducing morbidity, disability, and death due to PD3I. One of the most common PD3I diseases are diphtheria, pertussis, and tetanus. This study aims to determine the effect of maternal behavior on the completeness of basic DPT immunization during the COVID-19 pandemic in the work area of the Pinang Jaya Public Health Center in 2021. The type of research used in this research is descriptive analytic with cross sectional design. Collecting data using total sampling technique. Data collection using questionnaires and KMS books was then analyzed using the chi square test. From the results of the research on the influence of mother's behavior on the completeness of basic DPT immunization, the results of the chi square test were obtained, namely the p-value 0,000 and OR = 16,5. The level of good maternal behavior is 30 respondents (63,8%) and the number of respondents who have complete immunization status is 33 respondents (70,2%).

Keywords : Behavior, Basic DPT Immunization

Abstrak: Faktor Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I. Salah satu diantara penyakit PD3I yang paling banyak ditemukan adalah difteri, pertusis, dan tetanus. Untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar DPT selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan data menggunakan tehnik total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan buku KMS selanjutnya di analisis menggunakan uji chi square. Dari hasil penelitian pengaruh perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar DPT didapatkan hasil uji chi square yaitu nilai p-value 0,000 dan OR = 16,5. Tingkat perilaku ibu baik yaitu sebesar 30 responden (63,8%) dan jumlah responden yang memiliki status imunisasi lengkap yaitu sebesar 33 responden (70,2%).

Kata Kunci : Perilaku, Imunisasi dasar DPT

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I. Beberapa penyakit tersebut, di antaranya tuberkulosis (TBC), polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertussis, campak, rubella, pneumonia dan meningitis. (Felicia & Suarca, 2020).

Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang wajib diberikan pada bayi dan anak sejak lahir agar tubuhnya terlindung dari penyakit-penyakit yang berbahaya. Program imunisasi di Indonesia mewajibkan imunisasi dasar lengkap bagi setiap bayi (usia 0–11 bulan) yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Imunisasi dasar berhak diperoleh oleh setiap anak agar penyakit dapat dicegah dan dihindari dan imunisasi dasar lengkap wajib diberikan kepada setiap bayi dan anak oleh pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Dillyana & Nurmala, 2019).

Imunisasi DPT adalah vaksinasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif dalam waktu yang bersamaan terhadap penyakit difteri, pertusis (batuk rejan/ batuk seratus hari), dan tetanus. DPT merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang telah dihilangkan sifat racunnya, namun masih dapat merangsang pembentukan zat anti (toksoid). Dampak positif imunisasi DPT bagi kesehatan bayidiantaranya adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit difteri, pertusis, tetanus dan dapat mencegah

penyebaran. Dampak positif imunisasi DPT bagi kesehatan bayi diantaranya adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit difteri, pertusis, tetanus dan dapat mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Agar hal ini bisa tercapai bayi 0-11 bulan diwajibkan untuk di imunisasi DPT (Dini et al., 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka cakupan Imunisasi untuk DPT secara global adalah 78% dari sekitar 35 juta anak di dunia. Berarti terdapat 28 juta anak di dunia yang belum mendapat imunisasi DPT. Sedangkan cakupan imunisasi DPT di Indonesia secara global adalah 70,26% dimana jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi terbesar ada di tiga propinsi di pulau jawa (29% dari angka nasional) yaitu propinsi Jawa Barat (46.863), Jawa Timur (47.332) Banten (28.359) dan Kepulauan Riau 5,74%) (Putri & Padriani, 2018).

Data cakupan imunisasi di Indonesia dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dari Januari hingga Agustus 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Cakupan imunisasi DPT-HB Hib pada tahun 2019 yaitu 98,6% dan pada tahun 2020 hanya 51,0%. Cakupan MR pada tahun 2019 yaitu 98,7% dan pada tahun 2020 menjadi 55,7%. Imunisasi IPV mengalami penurunan yang paling signifikan, yaitu dari 97,3% pada tahun 2019 menjadi 23,2% pada tahun 2020 (Mukhi & Medise, 2021).

Menurut catatan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung cakupan imunisasi DPT berdasarkan data dari keseluruhan yang diperoleh dari 30 puskesmas di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 pada bayi berdasarkan jenis kelamin didapatkan persentasae sebesar 91,6%, yang dimana bayi yang berjenis kelamin laki-laki persentase sebesar 92,0% dan bayi yang berjenis kelamin perempuan persentase sebesar 91,3% (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2021).

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai *Public Health*

Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh *World Health Organization* (WHO), memberikan dampak pada pelayanan kesehatan kesehatan diantaranya pelayanan imunisasi. Antivaksin merupakan masalah yang sudah ada lama sebelum pandemi. Keraguan untuk memberikan imunisasi dikarenakan berbagai alasan, seperti alasan berlandaskan dasar agama, sosioekonomi dan juga ketakutan akan efek samping imunisasi tersebut. Dengan timbulnya pandemi COVID-19, keraguan ini menjadi semakin bertambah (Marsela et al., 2020).

Pandemi COVID-19 yang dapat memunculkan kecemasan pada orangtua untuk melengkapi status imunisasi anaknya tidak bisa dipungkiri dapat menyebabkan hal tersebut. Sebelum adanya pandemi COVID-19, WHO pada tahun 2019 menyatakan sebanyak 14 juta bayi tidak mendapat dosis awal vaksin DPT, dan 5.7 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Dari total 19,7 juta, lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di 10 negara salah satunya Indonesia. Data terbaru tentang perkiraan cakupan vaksin dari WHO dan UNICEF di tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian vaksin Human Papilloma Virus (HPV) ke 106 negara terancam mengalami kegagalan. WHO juga mencatat adanya penurunan jumlah anak yang mendapatkan vaksin difteri, pertusis dan tetanus (DPT3) dalam data pada empat bulan pertama tahun 2020 (Marsela et al., 2020).

Status kelengkapan imunisasi pada anak dipengaruhi oleh perilaku ibu, terutama pada ibu yang memiliki anak usia bayi sebab pada usia bayi seorang anak bergantung kepada ibunya tidak terkecuali dalam melakukan imunisasi. Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Skinner 1939 dalam Notoatmodjo, 2014).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena status kelengkapan imunisasi pada bayi dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam mengimunitasikan ke tempat pelayanan kesehatan. Perilaku hidup seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor predisposisi. Faktor yang penentu terjadinya perilaku menurut Kar dalam Notoatmodjo (2014), terdiri dari niat, dukungan sosial, informasi kesehatan, otonomi pribadi dan situasi.

Dari beberapa uraian data yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Faktor Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang merupakan jenis penelitian yang mengarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam komunitas atau masyarakat yang menggambarkan dan menghubungkan variabel melalui pengujian hipotesa. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang berusia 5-12 bulan periode Januari-November 2021 yang berkunjung ke posyandu yang berjumlah 47 orang di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya. Tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik total sampling. Kriteria inklusi penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia 5-12 bulan, Ibu yang tinggal di daerah puskesmas Pinang Jaya, Ibu yang memiliki KMS (Kartu menuju sehat), Ibu yang bersedia sebagai responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu responden (ibu) yang merupakan tenaga kesehatan atau petugas medis karena dianggap memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan masyarakat umum yang mengikuti program imunisasi dasar DPT di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya. Data primer

diperoleh melalui metode wawancara kepada responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi sebagai responden dalam penelitian, yang dimana menggunakan bantuan kuesioner yang sudah disiapkan oleh tim peneliti. Data sekunder diperoleh dari data Puskesmas atau dari buku KMS (kartu menuju sehat) yang dimiliki oleh ibu terkait cakupan imunisasi DPT di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya.

Setelah dilakukannya penelitian dengan judul "Faktor Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021". Terhadap 47 total sampel yang diambil secara total sampling maka diperoleh data sebagai berikut:

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	3	6,4%
20-35 tahun	19	40,4%
> 35 tahun	25	53,2%
Jumlah	47	100%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat data bahwa dari 47 responden yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,4%), responden yang

berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (40,4%), dan responden yang berusia >35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (53,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Dasar (SD)	7	14,9%
Menengah (SMP-SMA)	35	74,5%
Tinggi (D3, S1/S2/S3)	5	10,6%
Jumlah	47	100%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat data bahwa dari 47 responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan dasar (SD) sebanyak 7 responden (14,9%), responden yang

memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA) yaitu sebanyak 35 responden (74,5%), dan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (D3, S1/S2/S3) yaitu sebanyak 5 responden (10,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu

Perilaku Ibu	Jumlah	Persentase
Baik	30	63,8%
Buruk	17	36,2%
Jumlah	47	100%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat data bahwa dari 47 responden yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak

30 responden (63,8%), dan responden yang memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 17 responden (36,2%).

Tabel 4 Distribusi Kelengkapan Imunisasi dasar DPT

Perilaku Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT				Jumlah		P Value	OR (CI 95%)
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	27	90	3	10	30	100	0,000	16,5 (3,491-77,983)
Buruk	6	35,3	11	64,7	17	100		

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat data bahwa dari 47 responden berdasarkan dengan kelengkapan imunisasi yaitu 33 responden (70,2%) berstatus imunisasi lengkap dan sebanyak 14 responden (29,8%) berstatus imunisasi tidak lengkap.

Tabel 5 Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT

Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT	Jumlah	Persentase
Lengkap	33	70,2%
Tidak Lengkap	14	29,8%
Jumlah	47	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat hasil analisis bivariat bahwa dari 47 responden diperoleh data perilaku baik dengan status imunisasi lengkap sebanyak 27 responden (90,0%) dan perilaku baik dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 3 responden (10,0%). Sedangkan perilaku buruk dengan status imunisasi lengkap diperoleh data sebanyak 6 responden (35,3%) dan perilaku buruk dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 responden (64,7%).

Hasil analisis bivariat *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 yang

berarti *p-value* <0,005, dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar DPT selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya tahun 2021. Hasil *Odd Ratio* (OR) didapatkan sebesar 16,5 dengan Confidence Interval (CI) 95% sebesar (3,491-77,983) yang berarti responden ibu dengan perilaku baik memiliki peluang 16,5 kali untuk melakukan imunisasi pada bayinya secara lengkap.

PEMBAHASAN

1. Usia

Berdasarkan tabel 1 di atas didapati hasil uji analisis univariat usia responden yaitu dari data responden yang berjumlah 47 orang didapatkan responden paling banyak berumur >35 tahun yaitu sebesar 25 responden (53,2%) kemudian responden kedua yang terbanyak adalah yang berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 19 responden (40,4%) dan yang paling sedikit adalah

yang berusia <20 tahun yaitu sebesar 3 responden (6,4%).

Berdasarkan kondisi tempat penelitian, ibu yang datang ke posyandu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya kebanyakan yang sudah berusia kategori tua (>30) tahun, hal tersebut menggambarkan keadaan masyarakat sendiri di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya bahwa yang memiliki bayi usia 5-12 bulan adalah

kebanyakan masyarakat atau warga yang berumur >30 tahun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunizar et al, 2018) di Kecamatan Simeulue Timur Kota Medan bahwa responden yang membawa bayinya yang berumur 11 bulan ke posyandu untuk melakukan imunisasi yang mengikuti penelitian adalah kebanyakan ibu yang berusia ideal 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 responden dari 44 orang yang mengikuti penelitian.

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diatas didapati hasil uji analisis univariat tingkat pendidikan yaitu dari data responden yang berjumlah 47 orang didapatkan responden paling banyak tingkat pendidikannya yaitu menengah (SMP-SMA) sebesar 35 orang responden (74,5%) kemudian diikuti oleh responden dengan tingkat pendidikan dasar (SD) sebesar 7 responden (14,9%) dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebesar 5 responden (10,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, 2019) diperoleh hasil pendidikan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap yaitu ibu dengan pendidikan tinggi melaksanakan imunisasi lengkap sebesar 60%. Sedangkan ibu dengan pendidikan dasar didapatkan 90% tidak lengkap dalam pemberian imunisasi. Sementara itu penelitian yang dilakukan di RSIA Family Pluit, yaitu pemberian imunisasi tambahan pada anak usia 2-24 bulan, didapatkan pendidikan ibu SMA, SMP, dan SD tidak melakukan imunisasi tambahan pada bayinya yaitu sebesar 16,7%. Sedangkan imunisasi tambahan sebagian besar dilakukan oleh ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebesar 63,3% (Carolin et al, 2021).

Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengaruh perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi kepada bayinya. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti proses perubahan kearah yang lebih baik. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, dan dengan pengetahuan yang baik tersebut nantinya juga akan berdampak baik pada perilaku ibu dalam pemberian imunisasi pada bayinya (Worang et al, 2014).

3. Perilaku Ibu

Berdasarkan tabel 3 diatas didapati hasil uji analisis univariat perilaku ibu yaitu dari data responden yang berjumlah 47 orang didapatkan hasil dengan responden dengan memiliki tingkat perilaku baik yaitu sebesar 30 responden (63,8%) dan hasil responden yang memiliki tingkat perilaku buruk yaitu sebesar 17 responden (36,2%). Terdapat 17 responden dengan perilaku buruk, berdasarkan dengan jawaban kuesioner hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya informasi kesehatan yang ibu dapatkan selama masa pandemi COVID-19, yang dapat dilihat sebagian besar jawaban ibu yang menjawab tidak pada poin pertanyaan kuesioner yang berhubungan dengan informasi kesehatan. Sedangkan perilaku ibu baik sebagian besar bahwa ibu menjawab iya pada poin pertanyaan kuesioner yang memiliki pertanyaan tentang niat dan dukungan sosial.

Perilaku manusia merupakan merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) (Anggraeni, 2013).

Perilaku imunisasi DPT diidentifikasi sebagai perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan suatu perilaku seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman, serta lingkungan (Skinner 1939 dalam Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang dimana dilakukan penelitian terhadap ibu yang memiliki anak usia 0-11 bulan terhadap kelengkapan imunisasi DPT menunjukkan hasil dimana responden yang berjumlah 35 orang yang memiliki tingkat perilaku baik yaitu sebesar 17 responden (48,6%) dan yang memiliki tingkat perilaku buruk yaitu sebesar 18 responden (51,4%) (Anggraeni, 2013).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Worang et al yang dilakukan di puskesmas Walantakan Kota Manado tentang analisis faktor-faktor perilaku ibu yang memiliki bayi terhadap pemberian imunisasi dasar menunjukkan hasil dari jumlah responden yang ikut dalam penelitian ini sebesar 33 responden yaitu yang memiliki perilaku positif berjumlah 24 responden (72,7%) dan yang memiliki perilaku negatif yaitu berjumlah 9 responden (27,3%).

4. Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT

Berdasarkan tabel 4 diatas didapati hasil uji analisis univariat kelengkapan imunisasi dasar DPT yaitu dari data responden yang berjumlah 47 orang didapatkan hasil dengan responden dengan status imunisasi lengkap yaitu sebesar 33 responden (70,2%) dan hasil responden dengan status imunisasi tidak lengkap yaitu sebesar 14 responden (29,8%).

Data analisis menunjukan bahwa selama pandemi COVID-19 telah terjadi penurunan baik cakupan imunisasi maupun peforma surveilans PD3I karena sebagian besar petugas surevilans lebih fokus mengerjakan surveilans COVID-19. Data cakupan Imunisasi di Indonesia pada bulan Januari sampai April 2020 yang dibandingkan dengan 2019 pada kurun waktu yang sama menunjukan penurunan mulai dari 0.5% (Kemenkes RI, 2020).

Persentase laporan hasil cakupan imunisasi dasar DPT pada bayi di Puskesmas Pinang Jaya dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan angka cakupan yaitu terhitung dari

bulan januari-desember 2019 sebesar 96,5%, sedangkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar DPT sebesar 85,13%. Laporan tahun 2021 angka cakupan imunisasi dasar DPT di Puskesmas Pinang Jaya mengalami peningkatan yaitu sebesar 97,3% (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2021).

Berdasarkan dari laporan Dinkes Kota Bandar Lampung cakupan imunisasi dasar DPT di Puskesmas Pinang Jaya mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu dari 96,5% menjadi 85,13%, ditinjau dari situasi dan keadaan pada tahun 2020 merupakan tahun yang dimana pemerintah RI melakukan PSBB (pembatasan berskala besar) yang bertujuan untuk mencegah penularan virus COVID-19, hal tersebut berpengaruh ke sektor kesehatan terutama di bidang cakupan imunisasi. Survei yang dilakukan terhadap Ibu bayi didapatkan lebih separuh (55%) tidak ada yang mengimunisasikan bayinya selama terjadinya pandemi COVID-19 dengan alasan menolak karena takut serta khawatir bayi mereka tertular COVID-19 dari petugas kesehatan posyandu dan puskesmas (83%), menolak karena adanya informasi efek samping dan tidak adanya manfaat imunisasi yang diberikan (11%). Responden lainnya menolak karena memperoleh informasi terkait kehalalan vaksin yang diberikan. (Trianto et al, 2021).

Pelaksanaan imunisasi selama masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa klinik dan rumah sakit swasta menjadi sumber utama untuk mendapatkan layanan imunisasi untuk anak (lebih dari 43%), puskesmas (29%) dan posyandu (21%). 51% responden melaporkan bahwa mereka dalam satu-dua bulan terakhir mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi selama pandemi COVID-19 untuk mengimunisasikan anaknya. Sedangkan hampir 50% responden lainnya tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan atau pos pelayanan imunisasi karena kondisi yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 atau karena anak-anak tidak membutuhkan vaksin untuk jangka

waktu tertentu. Perilaku dan praktik mencari layanan imunisasi berubah selama pandemi COVID-19 (Kartini et al, 2020). Hal tersebut menggambarkan kondisi yang terjadi di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya terhadap cakupan imunisasi dasar DPT yang mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan, yang dimana pandemi COVID-19 sudah mulai dapat ditangani secara perlahan oleh pemerintah sehingga yang menyebabkan keinginan ibu untuk melakukan imunisasi terhadap anaknya mulai datang kembali. Hal tersebut menggambarkan bahwa dari 47 responden dalam penelitian ini yang memiliki status imunisasi dasar DPT lengkap sebesar 70,2%, sedangkan 29,8% responden lainnya memiliki status tidak lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2013) yaitu status kelengkapan imunisasi dasar DPT pada bayi 0-11 bulan di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember menunjukkan responden yang berjumlah 35 orang dengan status imunisasi lengkap yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) sedangkan responden yang memiliki status imunisasi tidak lengkap yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh Yunizar et al, (2018) yaitu tentang Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi DPT/HB/HiB di Desa Sinabang Kecamatan Simuleu Timur Kota Medan menunjukkan hasil responden yang mengikuti penelitian ini berjumlah 44 orang dengan status imunisasi lengkap sebesar 28 responden (63,6%), sedangkan responden dengan status imunisasi tidak lengkap sebesar 16 responden (36,4%).

5. Hubungan Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat hasil bivariat bahwa dari jumlah responden yaitu 47 responden didapatkan data bahwa responden yang memiliki perilaku baik dengan status

imunisasi lengkap yaitu sebanyak 27 responden (90,0%) dan perilaku baik dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 3 responden (10,0%). Sedangkan perilaku buruk dengan status imunisasi lengkap diperoleh data sebanyak 6 responden (35,3%) dan perilaku buruk dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 responden (64,7%).

Hasil uji bivariat yang menggunakan uji chi-square didapatkan hasil p-value = 0,000 yang berarti p-value < 0,005, dengan demikian hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara pengaruh perilaku ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar DPT selama masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya tahun 2021. Hasil Odd Ratio (OR) didapatkan sebesar 16,5 dengan Confidence Interval (CI) 95% sebesar (3,491-77,983) yang berarti responden ibu dengan perilaku baik memiliki peluang 16,5 kali untuk melakukan imunisasi pada bayinya secara lengkap.

Hal tersebut diperkuat oleh adanya teori yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan merupakan suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungan (Skinner 1939 dalam Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, perilaku ibu memberikan imunisasi DPT pada bayinya didefinisikan sebagai keikutsertaan ibu dalam melakukan imunisasi pada bayinya yang berusia 5-12 bulan. Jika perilaku ibu dalam melakukan imunisasi baik maka status imunisasi lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2013) yaitu tentang Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi dasar DPT Dengan Status kelengkapan Imunisasi Pada Bayi 11 Bulan Di Desa Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menjelaskan hubungan antara perilaku ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar DPT yaitu menunjukkan

hasil ada hubungan yang bermakna dengan hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Endah, (2020) di wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Kota Palembang yang menunjukkan adanya perilaku ibu mengimunitasikan DPT di Puskesmas Nagaswidak termasuk dalam kategori perilaku cukup baik yaitu 48,6% dan sebanyak 54,3% status imunisasi DPT pada bayi usia 11 bulan adalah lengkap. Perhitungan uji statistik chi-square didapatkan p-value 0,02 dan Odd Ratio (OR) 6,5 yang berarti H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku ibu mengimunitasikan DPT dengan status kelengkapan imunisasi DPT dasar pada bayi usia 11 bulan di Puskesmas Nagaswidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Perilaku Ibu Yang Memengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut distribusi frekuensi perilaku ibu di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021, didapatkan hasil yaitu lebih banyak responden yang memiliki tingkat perilaku baik yaitu sebesar 30 responden (63,8%), sedangkan responden yang memiliki tingkat perilaku buruk sebesar 17 responden (36,2%). Distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar DPT di wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021, didapatkan hasil yaitu lebih banyak responden yang memiliki status imunisasi lengkap yaitu sebesar 33 responden (70,2%), sedangkan responden yang memiliki status imunisasi tidak lengkap sebesar 14 responden (29,8%). Diketahui ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar DPT selama masa pandemi COVID-19 di

wilayah kerja puskesmas Pinang Jaya Tahun 2021 diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dan Odd Ratio (OR) = 16,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. 2013 'Hubungan perilaku ibu mengimunitasikan dpt dengan status kelengkapan imunisasi dpt dasar pada bayi usia 11 bulan di desa kaliwates kecamatan kaliwates kabupaten jember'. p. 72.
- Anggeriani, I . 2014 'Pemberian Imunisasi HB-0 (Usia 0-7 Hari) Di Puskesmas Makrayu', 3(1), pp. 39-49.
- Arianti, W. I. 2017 'Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan'.
- Arifianto. 2019 'Yakin dengan Vaksin dan Imunisasi. Edited by G. Romadhona and Adhista. Depok, Jawa Barat: KataDepan
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarti, A. 2019 'Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kanjeran Surabaya' *Jurnal Kesehatan Mesenchepalon*
- Carolin, B. T., Widowati, R. and Situmorang, A. C. 2021 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Tambahan Pada Bayi Usia 2 -24 Bulan', *Journal for Quality in Women's Helath*, 4(1), pp. 40-45. doi: 10.30994/jqwh.v4i1.103.
- Damanik, R. K *et al.* 2021 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi Dpt' *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), pp. 93-101.

- Depkes. 2019 `Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>.
- Dillyana, T. A and Nurmala, I . 2019 `Correlation of Knowledge , Attitude and Mother Perception', *Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala. . Jurnal Promkes Vol. 7 No. 1 (2019) 68-78 doi.:*, 7(1), pp. 67-77. doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019.68.
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2021 `Tabel Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Cakupan Imunisasi DPT 2021.
- Dini, N. Z , et al. 2019 `Hubungan Sikap Ibu Yang Mempunyai Bayi Dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT Di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2018', *Jurnal Keperawatan Galuh Volume: 1 - Nomor: 1 Tahun: 2019'*, pp. 60-71.
- Endah Widya Purnamasari . 2020 `Hubungan Perilaku Ibu Dengan Mengimunisasikan DPT Dengan Status Kelengkapan Imunisasi DPT Pada Bayi Di Puskesmas Nagaswidak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689-1699.
- Felicia, F. V. and Suarca, I. K. 2020 `Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19', *Sari Pediatri*, 22(3), p. 139. doi: 10.14238/sp22.3.2020.139-45.
- Haris, R. W. 2018 `Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dpt Dengan Kelengkapan Imunisasi Dpt Pada Bayi Usia 4-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018, pp. 1-88.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M. and Lestari, W. 2018 `Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017', *Jurnal Endurance*, 3(1), p. 153. doi: 10.22216/jen.v3i1.2820.
- Irawati, N. A. V. 2020 `Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Kedokteran Unila*, 4(2), pp. 205-210. Available at: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2898/2820>.
- Karissa, D. N. 2021 `Peta Persebaran Kejadian Difteri Berdasarkan Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-Hb-Hib Dan Cakupan Rumah Sehat', *Ilmiah Permas*, 11(1), pp. 207-216.
- Kartini, D., Sari, F. E. and Aryastuti, N. 2021 `Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1), p. 1. doi: 10.35842/formil.v6i1.350.
- Kementrian Kesehatan RI . 2012 `Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (MTNE) di Indonesia`
- Kementerian Kesehatan RI. 2015 `Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. doi: 351.077 Ind r.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Tetap terlindungi di masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://p2p.kemendes.go.id/buletin-surveilans-pd3i-imunisasi-edisi-2-juli-2020>.
- Linda Rofiasari and Pratiwi, S. Y. 2020 `Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Booster DPT Dan Campak', *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), pp. 31-41. doi: 10.35316/oksitosin.v7i1.556.
- Lubis, M. Y. and Lubis, N. U. 2017 `Tetanus pada Anak Tanpa

- Imunisasi DPT Lengkap', *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(7), pp. 496-498.
- Marmi and Kukuh, R. 2018 'Asuhan neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah. Edited by J. Yuniarto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marsela, Y. et al. 2020 'Pelayanan Imunisasi pada Bayi Selama Pandemi Covid-19', pp. 83-92.
- Masturoh, I. and Anggita, N. I. 2018 'Metodologi Penelitian Kesehatan', Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mayasari, Y. E. and Fakhidah, L. N. 2010 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Wilayah Puskesmas Kedungalar', 2(April), pp. 56-72.
- Mukhi, S. and Medise, B. E. 2021 'Faktor yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta', *Sari Pediatri*, 22(6), p. 336. doi: 10.14238/sp22.6.2021.336-42.
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A. and Haris, A. 2018 'Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi', *Jambi Medical Journal 'Jurnal Kedokteran dan Kesehatan'*, 6(1), pp. 45-55. doi: 10.22437/jmj.v6i1.4820.
- Nisa, N. K. 2018 'Reminder Berbasis Short Message Service Dengan Pendekatan Teori Lawrence Green Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Klien'. Available at: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/77184>.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkholis. 2018 'Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Untuk Mencapai Universal Child Immunization (UCI) Di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai', Prosiding Pengabdian Masyarakat, pp. 1-5.
- PP IDAI. 2016 'Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI', *Sari Pediatri*, 2(1), p. 43. doi: 10.14238/sp2.1.2000.43-7
- Putri, A and Padriani. 2018 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Efek Samping Pemberian Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) Pada Balita Di Puskesmas Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kecamatan Sekupang Kelurahan Tiban Indah Kota Batam', 9(1), pp. 50-58.
- Saputra, A. E. 2019 'Perlindungan Hukum Berbasis " Informed Consent " Atas Pelaksanaan Program Imunisasi Di Indonesia', *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), pp. 235-254. doi: 10.32493/rjih.v1i2.2216.
- Soedjatmiko, S. et al. 2020 'Jadwal Imunisasi Anak Umur 0 - 18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020', *Sari Pediatri*, 22(4), p. 252. doi: 10.14238/sp22.4.2020.252-60.
- Susilowati, N. et al. 2021 'Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Health Belief Model (HBM)', 2(3), pp. 82-87.
- Trianto, A. A., Dasman, H. and Lestari, Y. 2021 'Analisis Pencapaian Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Pesisir Selatan 2021', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), pp. 150-158.
- Worang, R., Sarimin, S. and Ismanto, A. 2014 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), p. 110217.

Yunizar. *et al.* 2018 'Maternal Behavior
In Giving Immunization Dpt /
Hb-Hib In Sinabang Subdistrict',
Jurnal Kesehatan Global, 1(2),
pp. 61-69.